

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan adalah dengan menggunakan asosiatif atau hubungan yaitu penelitian yang berhubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan menggunakan strategi asosiatif ini adalah agar dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dan dengan metode penelitian kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono 2010: 15)

3.2. Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan adalah populasi umum. Perusahaan yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan 2016, dimana saham-sahamnya aktif diperdagangkan.

Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan publik yang tergolong ke dalam Industri Telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang bersangkutan menyampaikan laporan keuangan tahun yang telah diaudit akuntan public, diserahkan ke Otoritas Jasa Keuangan maupun PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pendapat *Unqualified Opinion* maupun *Qualified Opinion* yang dikeluarkan sampai dengan 31 Maret 2017. Emiten yang diperingkat juga tidak terkena delisting sampai dengan tahun 2016.

3.3 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana pengamatan sampel dalam hal ini terbatas subjek tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:85). Menurut Faradila dan Yahya (2016) penggunaan teknik *purposive sampling* ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Kriteria - kriteria untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016.
3. Perusahaan telekomunikasi yang menerbitkan laporan keuangan lengkap untuk periode 2013 – 2016, telah mengirimkan laporan keuangannya pada Otoritas Jasa Keuangan dan dipublikasikan di www.idx.co.id.

3.4. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.4.1. Data Penelitian

Data Penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono 2008: 402). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literature dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan kredit pada suatu bank.

3.4.2. Metoda Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan public yang ada di Bursa Efek Indonesia. Model empiris yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 24. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Penelitian ini termasuk dalam kategori studi asosiasi inkremental, yaitu penelitian yang menggunakan regresi untuk menginvestigasi apakah angka-angka akuntansi dalam penelitian itu bermanfaat dalam menjelaskan nilai (return). Angka-angka tersebut dianggap memiliki relevansi nilai apabila koefisien regresi yang diestimasi secara signifikan berbeda dari nol. Model empiris yang diajukan dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi berganda, adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_1$$

Keterangan:

Y	: Harga Saham
a	: konstanta
b	: koefisien garis regresi
X_1	: <i>Price Earning Ratio</i> (PER)
X_2	: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
X_3	: <i>Net Profit Margin</i> (NPM)
e_1	: <i>error term</i>

3.5. Operasionalisasi Variabel

3.5.1 Variable Dependen

Variable dependen yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2016.

3.5.2 Variable Independen

Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 variable, yaitu:

1. *Price Earning Ratio* (PER), merupakan rasio yang membandingkan harga dengan laba perusahaan. Semakin tinggi *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER), adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.
3. *Net Profit Margin* (NPM), adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar presentasi laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

3.6 Metoda Analisis Data

Metoda analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda atau *multiple regression* untuk menguji pengaruh PER (*Price Earning Ratio*), DER (*Debt to Equity*), NPM (*Net Profit Margin*) terhadap harga saham. Model regresi berganda adalah teknis analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel terikat (dependen) dengan beberapa variabel bebas (independen).

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:206).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi software SPSS 24 untuk melakukan pengolahan datanya. Sebelumnya akan dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik untuk tujuan memastikan agar model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah multikolinieritas, autokorelasi, serta data terdistribusi secara normal.

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

Data yang terdistribusi normal dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *plot*, dan melihat histogram dari residualnya.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan di mana pada model regresi ditentukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas. Metode uji multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance dan Inflation Factor (VIF)* (Duwi Priyatno 2012,151). Untuk mengetahui multikolinieritas yaitu mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,1.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghazali (2013:110) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan metoda *Durbin-Watson*.

Jika nilai *Durbin-Watson* berkisar antara nilai batas atas maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi. DW mempunyai tabel yang dapat digunakan sebagai pembanding uji DW yang dilakukan, sehingga dapat disimpulkan dengan tepat atau ada atau tidaknya autokorelasi.

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- Jika $0 < d < d_l$: maka tidak terdapat autokorelasi positif
- Jika $d_l \leq d \leq d_u$: maka tidak terdapat keputusan
- Jika $d_u \leq d \leq 4-d_u$: maka tidak terdapat autokorelasi

- Jika $4-d_u < d < 4-d_l$: maka tidak terdapat autokorelasi negatif

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain (Duwi Priyatno 2012,158). Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas

3.6.3 Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

Telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini menguji kembali tentang pengaruh PER, DER, NPM terhadap harga saham perusahaan yang tergolong ke dalam bidang Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil *output* regresi berganda akan menunjukkan kolom variabel yang menunjukkan *intercept* dan variabel-variabel bebas termasuk dalam analisis regresi berganda.

3.6.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu pengujian atau tes yang disebut hipotesis.

3.6.4.1 Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan (keberadaan) suatu hubungan antara variabel. Korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson*, korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan positif atau negative antara dua variabel. Secara umum nilai korelasi terletak antara -1 dan 1 atau $-1 \leq r \leq 1$.

Tabel 3.1
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2008)

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika signifikansi < 0,05 maka terdapat hubungan antar variabel.
2. Jika signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat hubungan antar variabel.

3.6.4.2 Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Uji koefisien determinasi berganda bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai r^2 akan semakin baik kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependennya. Koefisien yang digunakan adalah koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjust R²*) karena merupakan hasil dari penyesuaian koefisien determinasi terhadap tingkat kebebasan dari persamaan prediksi. Hal tersebut dapat menghindari kenaikan bias atau kesalahan karena kenaikan dari jumlah variabel independen dan kenaikan jumlah sampel.

Adapun rumus koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinan

r^2 = Koefisien korelasi berganda

3.6.4.3 Pengujian secara parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menentukan tingkat signifikan secara parsial antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan taraf signifikan sebesar $\alpha = 10\%$ secara dua arah (*two tail*). Selanjutnya diambil keputusan, apakah tidak diterima ataupun diterimanya hipotesis dengan cara melihat

signifikansinya. Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan dari uji-t :

1. Jika signifikansinya < 0.10 maka H_a diterima.
2. Jika signifikansinya > 0.10 maka H_a ditolak

3.6.4.4 Pengujian secara simultan (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Dan hasil uji ini dapat diketahui apakah model penaksiran yang digunakan tepat atau tidak. Pengujian ini akan membandingkan nilai signifikan dari hasil pengujian data dengan membandingkan nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0.10 atau dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada keyakinan tertentu. Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusannya :

- a. Jika signifikansi > 0.10 , maka H_a tidak diterima (tidak terdapat pengaruh)
- b. Jika signifikansi < 0.10 , maka H_a diterima (terdapat pengaruh)